

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Kajian teori atau pustaka merupakan landasan peneliti untuk membahas dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Kajian teori berkaitan dengan variabel judul dalam penelitian. Kajian tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Pengertian Analisis

Analisis dilakukan untuk memperoleh informasi melalui pengumpulan data agar data yang telah ditemukan dapat disusun dengan jelas dan akurat. Menurut Satori dan Komariyah (2014, hlm. 200) mengatakan, “analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi beberapa bagian sehingga susunan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya”. Artinya analisis adalah rangkaian uraian suatu masalah yang disusun dengan jelas agar dapat memecahkan suatu perkara.

Sejalan dengan pernyataan diatas Menurut Sugiyono (2015, hlm. 335) mengatakan, “analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan”. Artinya analisis merupakan kegiatan untuk menguji suatu rangkaian yang berlangsung secara sistematis.

Selaras dengan pernyataan tersebut menurut Komaruddin (2001, hlm. 53) mengatakan, “Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsinya masing-masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu”. Artinya analisis merupakan uraian suatu komponen untuk mengetahui sebuah fungsi dalam penelitian agar dapat tersusun dengan rapih.

Berdasarkan pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa analisis merupakan sistem informasi yang mengurai masalah secara sistematis untuk menentukan bagian dan hubungan satu dengan yang lainnya. Dalam analisis

terdapat uraian-uraian yang menjadi tersusun dalam suatu bagian yang utuh. Dengan begitu masalah dapat terpecahkan dan hasilnya akurat.

2. Keterampilan Menulis

a. Pengertian menulis

Menulis adalah suatu proses menuangkan ide dan gagasan ke dalam sebuah tulisan. Menurut Nugraha (2017, hlm. 123) mengatakan, menulis merupakan suatu penjelajahan dalam menemukan sesuatu. Bahkan, dengan menulis kita dapat mengekspresikan beragam hal (harapan, impian, dan sebagainya). Artinya menulis adalah ungkapan seseorang yang mengekspresikannya ke dalam sebuah tulisan.

Menurut Bakti, dkk (2014, hlm. 2) mengatakan, “menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan menulis tidak mudah dimiliki dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan ide-ide atau gagasannya melalui bahasa tulis”. Artinya menulis adalah suatu hal yang cukup sulit karena memerlukan waktu yang lama agar seseorang dapat menuangkannya ke dalam sebuah tulisan.

Sejalan dengan pernyataan diatas Menurut tarigan (2013, hlm. 3) “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif”. Artinya menulis adalah suatu keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi melalui sebuah tulisan.

Berdasarkan pernyataan pakar diatas, menulis merupakan langkah awal untuk mengepresikan ide-ide dan gagasan kedalam sebuah tulisan. menulis dapat dijadikan sebagai hobi atau karya yang sangat dibutuhkan untuk masa sekarang ini. Menulis juga harus mempunyai tujuan agar dapat berguna dan bermanfaat bagi orang yang akan membaca tulisan yang telah dibuat.

b. Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008, hlm. 25-26) ada beberapa tujuan dari menulis, yaitu:

- 1) *Assignment Purpose* (tujuan penugasan)
Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.
- 2) *Altruistic Purpose* (tujuan alturistik)
penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan paar pembaca, ingin menolong para pembaca memahami,

menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

- 3) *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif)
Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) *Informational Purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)
Tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.
- 5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)
Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- 6) *Creative Purpose* (tujuan kreatif)
Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
- 7) *Problem-solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah)
Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Adapun tujuan menulis menurut Sofyan, dkk (2019, hlm. 4) mengatakan, dalam menulis setiap tulisan mengandung tujuan yang beraneka ragam, penulis yang belum berpengalaman dapat memperhatikan kategori dibawah ini:

- 1) Memberitahukan atau mengajar
- 2) Meyakinkan atau mendesak
- 3) Menghibur atau menyenangkan
- 4) Mengutarakan/mendeskripsikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

c. Manfaat Menulis

Menurut Subacman (2014, hlm. 18) situasi enggan menulis itu sebenarnya merugikan. Sebab, banyak sekali manfaat menulis. Berikut akan diuraikan beberapa manfaat menulis, yaitu:

- 1) Mencegah kepikunan
- 2) Sebagai instrumen perekam jejak sejarah
- 3) Instrumen untuk menjaga ilmu, pendapat. Pemikiran, opini, argumen, dan keraiban dan untuk menyebarkan secara lebih luas
- 4) Media dakwah yang sangat bermanfaat
- 5) Menulis adalah media belajar
- 6) Menulis akan membuat hidup menjadi produktif dan usia tidak terbuang sia-sia
- 7) Menulis akan membentuk pribadi yang bijak dan santun
- 8) Menulis adalah salah satu media komunikasi yang terbaik

- 9) Menulis akan mengeluarkan ide-ide yang baru
- 10) Menulis akan melatih diri siap dikritik dan evaluasi oleh orang lain, serta melatih diri untuk terbiasa memecahkan sebuah masalah.

Menurut Dalman (2018, hlm. 6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

- 1) Peningkatan kecerdasan,
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
- 3) Penumbuhan keberanian, dan
- 4) Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi,

3. Kredibilitas dan Pernyataan Ajakan dalam Teks Persuasi

a. Kredibilitas

Menurut Keraf (2007, hlm 122) mengatakan “kepercayaan (kredibilitas) terhadap pembicara atau penulis akan timbul, bila hadirin tahu bahwa pembicara mengetahui dengan persoalan yang tengah dibicarakannya; bila hadirin tahu bahwa pembicara tidak memperoleh keuntungan dari masalah yang dibicarakan. Kepercayaan juga akan timbul bila pembicara atau penulis jujur pada hadirin, bila ia dengan terbuka menjawab semua pertanyaan dan menerima semua kritik yang dilontarkan secara simpatik”. Artinya seseorang dapat mengetahui kredibilitas dengan melihat kata-kata yang dibicarakan dan sesuai dengan fakta.

Menurut Mulyana dalam Paramita, dkk (2018, hlm. 574) mengemukakan, terdapat tiga macam kredibilitas yaitu pertama kredibilitas sumber keotoritatifan atau keahlian menunjukkan bagaimana pembicara dipersepsi berkenaan dengan subjek yang disajikan bagaimana pendapat kita mengenai kecerdasan pembicara, informasi yang dimilikinya, kompetensi, dan kewibawaannya. Kedua, karakter atau watak dipersepsi sehubungan dengan maksud dan tujuannya apakah pembicara terlihat objektif, dapat diandalkan, bermotivasi baik, dan disukai. yang terakhir adalah kedinamisan yaitu, bagaimana kemampuannya dalam membujuk, keaktifan dan semangatnya menjadi pembicara. Artinya kredibilitas seseorang dapat dilihat dengan menunjukkan pembicaraan yang berwibawa dan kompetensi yang dimilikinya.

Menurut Aristoteles dalam Cangara (2003, hlm. 96) mengatakan, “Kredibilitas bisa diperoleh jika seorang komunikator memiliki ethos, pathos, dan logos. Ethos adalah kekuatan yang dimiliki pembicara dari karakter pribadinya, sehingga

ucapan-ucapannya dapat dipercaya. Pathos adalah kekuatan yang dimiliki seorang pembicara dalam mengendalikan emosi pendengarnya, sedangkan Logos adalah kekuatan yang dimiliki komunikator melalui argumentasinya”. Artinya, kredibilitas seseorang itu dapat dimiliki apabila pembicara mempunyai kekuatan karakter dalam dirinya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kredibilitas merupakan kepercayaan seseorang terhadap pembicara yang menyampaikan suatu pemahaman yang jelas. Kepercayaan atau kredibilitas akan timbul apabila pembicara memberikan sikap atau karakter yang jujur. Selain itu, kredibilitas pembicara juga harus dapat mampu menarik perhatian hadirin atau pembaca.

b. Pernyataan Ajakan

Menurut Kosasih dan Kurniawan (2019, hlm 147) “ Pernyataan Ajakan, yakni sebagai inti dari teks persuasi yang didalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca atau pendengarnya untuk melakukan sesuatu. Pernyataan itu mungkin disampaikan secara tersirat atau tersurat”. Artinya pernyataan ajakan penting dalam teks persuasi karena merupakan inti dalam teks persuasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut pernyataan ajakan adalah suatu permintaan yang dilakukan pembicara atau penulis atas kata-kata yang dilontarkannya. Pernyataan ajakan dapat disampaikan secara langsung ataupun tidak langsung. Dengan begitu pernyataan ajakan penting dalam teks persuasi.

c. Pengertian Teks Persuasi

Menurut Dalman (2018, hlm. 145) mengatakan, “Karangan persuasi ini merupakan salah satu jenis karangan yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan”. Berdasarkan pernyataan diatas penulis mengulas teks persuasi merupakan teks yang berisi ajakan dan meyakinkan pembaca.

Menurut Keraf (2007, hlm. 118) mengatakan, “Persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu yang akan datang”.

Menurut Nurmalasari (2020, hlm 61) mengatakan, “Teks persuasi merupakan paragraf yang bermaksud mempengaruhi pembaca dan pendengar agar sependapat, sejalan pikiran, dan akhirnya sesikap dengan penulisnya dengan mengemukakan berbagai ilustrasi dan pembuktian untuk menarik, mempengaruhi, atau mengajak

pembaca mengikuti kehendak penulis”. Berdasarkan pernyataan diatas penulis mengulas bahwa teks persuasi merupakan teks yang mempengaruhi pembaca dan mengajak pembaca untuk mengikuti keinginan penulis.

Selaras dengan pernyataan diatas menurut Kosasih dan Kurniawan (2019, hlm 147) mengatakan, “Teks persuasi yaitu teks berisi ajakan atau bujukan. Pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan-keinginan penulis”. Artinya penulis berharap pembaca atau hadirin dapat mengikuti ajakan yang disampaikan penulis atau pembicara.

Dari pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa teks persuasif merupakan teks yang berisi membujuk atau mengajak. Tujuan dalam teks persuasi ini yaitu agar pembaca atau hadirin mengikuti ajakan yang telah disampaikan penulis. Dengan begitu, ajakan dan membujuk merupakan ciri khas dalam isi teks persuasi.

d. Dasar – dasar persuasi

Menurut Aristoteles dalam Keraf (2007, hlm 121) mengatakan bahwa mengajukan tiga syarat yang harus dipenuhi untuk persuasi. Bila salah satu syarat tidak dipenuhi maka kesepakatan akan lebih susah diraih. Diantaranya adalah:

1) Watak dan kredibilitas

Karakter atau watak merupakan salah satu faktor yang selalu harus diperhitungkan. Persuasi akan berlangsung sesuai harapan pembicara, bila hadirin telah mengenal pembicara sebagai orang yang berwatak baik.

2) Kemampuan mengendalikan emosi

Kesanggupan pembicara untuk mengorbankan emosi dan sentiment hadirin, maupun kesanggupan untuk merendahkan atau memandamkan emosi dan sentiment itu bila perlu. Kemampuan ini sekaligus juga merupakan aspek perbedaan yang lain antara argumentasi dan persuasi.

3) Bukti – bukti

Agar pembicara dapat berhasil dalam persuasi adalah kesanggupan untuk menyodorkan bukti-bukti (evidensi).

e. Struktur Persuasi

Struktur merupakan suatu susunan yang dibangun agar berhubungan dengan pola tertentu. Semua jenis teks mempunyai struktur. Salah satunya teks persuasi.

Menurut Kosasih dan Kurniawan (2019, hlm. 147) mengatakan, teks persuasi dibentuk oleh beberapa bagian, yang antarbagiannya itu disusun secara sistematis dan saling berhubungan. Teks itu diawali dengan penganalan isu, diikuti dengan paparan sejumlah argument. Setelah itu dinyatakan ajakan-ajakan, yang diakhiri dengan penegasan.

- 1) Pengenalan isu, yakni berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya itu.
- 2) Rangkaian argumen, yakni berupa sejumlah pendapat penulis/pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argument-argumennya.
- 3) Pernyataan ajakan, yakni sebagai inti dari teks persuasi yang didalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca/pendengarnya untuk melakukan sesuatu. Pernyataan itu mungkin disampaikan secara tersirat ataupun tersurat.

Tim Kemendikbud (2017, hlm.193) mengemukakan struktur teks persuasi dibagi menjadi beberapa bagian yang diawali dengan pengenalan isu, diikuti oleh paparan sejumlah argumen, setelah itu dinyatakan ajakan-ajakan, yang diakhiri dengan penegasan kembali. Keempat struktur teks persuasi, dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Pengenalan isu, yakni berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya itu.
- 2) Rangkaian argumen, yakni berupa sejumlah pendapat penulis/ pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumennya itu.
- 3) Pernyataan ajakan, yakni sebagai inti dari teks persuasi yang di dalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca/pendengarnya untuk melakukan sesuatu.
- 4) Penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya, yang biasanya ditandai oleh ungkapan-ungkapan seperti demikianlah, dengan demikian, oleh karena itulah

Berdasarkan pernyataan diatas penulis mengulas bahwa teks persuasi memuat empat struktur yang beruntut. Struktur teks persuasi tersebut mempunyai ciri yang berbeda dari struktur teks lainnya yaitu adanya pernyataan ajakan. Bagian terpenting dalam teks persuasi yaitu pernyataan ajakan, karena membujuk pembaca agar mengikuti harapan penulis atau pembicara.

F. Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi

Selain mengetahui strukturnya, penulis juga harus mengetahui kaidah kebahasaan yang ada dalam teks persuasi. Menurut Kosasih dan Kurniawan (2019, hlm. 147) kaidah kebahasaan lainnya yang menandai teks persuasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas
- 2) Menggunakan kata penghubung yang argumentatif. Misalnya, jika, maka, sebab, karena, dengan demikian, oleh karena itu.
- 3) Menggunakan kata-kata kerja mental, seperti diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, menyimpulkan.
- 4) Menggunakan kata-kata rujukan, seperti, berdasarkan data, merujuk pada.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2017, hlm. 189) kaidah kebahasaan lainnya yang menandai teks persuasi yaitu sebagai berikut,

- 1) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Berkaitan dengan permasalahan yang relevan, seperti teknologi internet, reproduksi, dan lain-lain.
- 2) Menggunakan kata penghubung yang argumentative. Misalnya, jika, sebab akibatnya, karena.

Berdasarkan pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa kaidah kebahasaan penting dalam teks persuasi. Dengan adanya kaidah kebahasaan teks persuasi dapat menjadi kalimat yang beraturan dan sesuai dengan pedoman kamus PUEBI. Karena didalamnya terdapat kata-kata yang dapat menghubungkan satu dan lainnya.

G. Macam-macam Karangan Persuasi

Persuasi juga mempunyai beberapa macam agar pembaca atau pendengar dapat membedakan cara pemakaiannya. Menurut Suparno dan Yunus dalam Dalman (2016, hlm 151), karangan persuasi dibagi menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Persuasi Politik

Persuasi politik dipakai dalam bidang politik oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang politik dan kenegaraan.

- 2) Persuasi Pendidikan

Persuasi Pendidikan dipakai oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan dan digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

3) Persuasi Iklan

Persuasi iklan dimanfaatkan dalam dunia usaha untuk memperkenalkan suatu barang atau jasa tertentu.

4) Persuasi Propaganda

Objek yang ditampilkan dalam persuasi propaganda adalah informasi. Persuasi propaganda sering dipakai dalam kegiatan kampanye. Isi kampanye berupa informasi dan ajakan.

H. Langkah-langkah Menyusun Teks Persuasi

Menulis sebuah tulisan terdapat langkah-langkah yang akan memudahkan penulis untuk membuat teks persuasi. Menurut Suparno dan Yunus dalam Dalman (2016, hlm. 150) ada beberapa Langkah atau cara Menyusun karangan persuasi adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema atau topik karangan
- 2) Menentukan tujuan yang mendasar peristiwa atau masalah yang diceritakan.
- 3) Mengumpulkan data yang mendukung keseluruhan cerita dapat diperoleh dari pengalaman atau pengamatan disekitar kita.
- 4) Membuat kerangka karangan. Kerangka karangan dapat disusun berdasarkan urutan peristiwa, waktu, atau sebab akibat.
- 5) Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang menarik.
- 6) Membuat judul karangan.

Berdasarkan pernyataan diatas penulis mengulas bahwa untuk membuat teks persuasi harus menentukan tujuan yang mendasar agar teks persuasi layak. Dalam menulis teks persuasi dapat diperoleh dari pengalaman atau pengamatan sehingga pembaca dapat merasakan apa yang dirasakan penulis.

4. Media Video

a. Pengertian Video

Menurut Daryanto (2012, hlm. 86) mengatakan bahwa, “Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Video juga merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa

langsung.” Artinya, video dapat membantu proses pembelajaran. Video dapat memudahkan siswa untuk menemukan informasi secara langsung. Video juga merupakan sumber bahan ajar secara noncetak.

Menurut Arsyad (2011, hlm. 49) mengatakan bahwa, “Video merupakan gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup”. Artinya, video adalah gambar yang berada dalam suatu bingkai yang didalamnya terdapat objek yang bergerak dan terdapat suara sesuai yang dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Pratama, Dkk dalam jurnal (2019, hlm. 67) mengatakan bahwa, “Video sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi yang sulit disampaikan dan sulit dipahami oleh peserta didik. video dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran”. Artinya, media video dapat memberikan peserta didik materi yang sukar menjadi paham karena penyampaian materi yang jelas dan terlihat.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa media video adalah alat untuk membantu proses pembelajaran peserta didik. Video merupakan sumber belajar yang efektif karena terlihat dan dapat menemukan informasi secara langsung. Dengan video, peserta didik dapat memahami materi yang sulit tersampaikan.

b. Manfaat Video Pembelajaran

Video pembelajaran mempunyai manfaat yang sangat besar karena dengan menggunakan media ini dapat memudahkan dalam proses pembelajaran. Manfaat media video menurut Aquib (2013, hlm. 51) mengatakan, manfaat video antara lain sebagai berikut;

- 1) Pembelajaran lebih jelas dan menarik,
- 2) Proses belajar lebih interaksi,
- 3) Efisiensi waktu dan tenaga,
- 4) Meningkatkan kualitas hasil belajar,
- 5) Belajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja,
- 6) Menumbuhkan sikap positif terhadap proses belajar dan materi belajar serta produktif dalam pembelajaran.

Selain manfaat, media pembelajaran mempunyai kelebihan yang diutarakan oleh Rusman (2012, hlm. 220) yaitu;

- 1) Video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa,
- 2) Video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses,
- 3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan,
- 4) Memberikan kesan yang mendalam dan dapat mempengaruhi siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas manfaat video sangatlah besar dalam proses pembelajaran. Media video mempunyai manfaat dan kelebihan yang dapat membantu peserta didik dalam memahami pesan dalam materi yang akan disampaikan. Dengan begitu, pendidik dapat memberikan sumber bahan ajar tambahan melalui video agar dapat memotivasi peserta didik.

5. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Faktor salah satu keberhasilan dalam pembelajaran yaitu adanya bahan ajar yang sesuai dengan materi peserta didik. Menurut Iskandarwasid dan Sunendar (2016, hlm. 171), bahwa bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Segala sesuatu yang disebutkan sebelumnya itu, pada pernyataan ini diartikan sebagai seperangkat informasi. Artinya bahan ajar merupakan suatu informasi yang akan diserap peserta didik dan di kemas dengan pembelajaran yang menyenangkan.

Selaras dengan pernyataan tersebut menurut Pamungkas (2017, hlm. 232) mengatakan, “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan (cetak dan non cetak) yang digunakan guru/dosen dalam kegiatan belajar mengajar agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa/mahasiswa. Artinya bahan ajar adalah segala bentuk yang dapat digunakan dan diterima oleh siswa.

Sedangkan menurut Lestari (2013, hlm. 134) mengatakan bahwa, “bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan”. Artinya, bahan ajar disesuaikan dengan tuntutan materi pelajaran yang memenuhi kurikulum sesuai dengan kompetensi dasar.

Berdasarkan paparan diatas penulis menyimpulkan bahwa bahan ajar merupakan

komponen informasi untuk pembelajaran. Didalamnya terdapat materi-materi sesuai tujuan kompetensi yang akan disampaikan saat melaksanakan pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

c. Prinsip Bahan Ajar

Menurut Yunus dan Alam (2015, hlm. 164) , untuk mencapai kepentingan penyusunan bahan ajar perlu didasarkan pada tiga prinsip sebagai berikut:

1) Prinsip relevansi

Prinsip relevansi atau keterkaitan atau berhubungan erat, maksudnya adalah materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar. Karena dalam pembelajaran materi tersebut harus sesuai dengan kompetensi inti dan dasar yang relevan.

2) Prinsip konsistensi

Prinsip konsistensi adalah ketaatan dalam penyusunan bahan ajar. Misalnya kompetensi dasar meminta kemampuan peserta didik untuk menguasai tiga macam konsep, materi yang disajikan juga tiga macam. Artinya apa yang diminta itulah yang diberikan.

3) Prinsip kecukupan

Prinsip kecukupan artinya materi yang disajikan hendaknya cukup memadai untuk mencapai kompetensi dasar. Pendidik harus mampu membuat bahan ajar sesuai dengan materi yang akan disajikan. Jika pendidik hanya mengandalkan buku paket saja maka peserta didik akan merasa bosan. Maka dari itu sebagai seorang pendidik haruslah mengetahui karakteristik bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar dapat memberi pengetahuan dan pemahaman sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

b. Jenis Bahan Ajar

Ada dua jenis bentuk bahan ajar yaitu cetak dan non cetak. menurut Yunus, H. dan Alam, H. V. (2015, hlm. 169) menjelaskan tentang bahan ajar sebagai berikut. Bahan ajar cetak antara lain berupa buku, handout, modul, dan lembar kerja siswa. Di bawah ini akan diuraikan penjelasan tentang jenis-jenis bahan ajar.

1) Buku

Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku disusun dengan

menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku akan sangat membantu pendidik dan peserta didik dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

2) Handout

Handout sebagai bahan tertulis yang disiapkan untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Pendidik dapat membuat handout dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik. Saat ini handout dapat diperoleh melalui download internet atau menyadur dari berbagai buku dan sumber lainnya.

3) Modul

Modul merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik. Oleh karena itu, modul harus berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, latihan soal, dan balikan terhadap evaluasi. Dengan pemberian modul, peserta didik dapat belajar mandiri tanpa harus dibantu oleh pendidik.

4) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga peserta didik diharapkan dapat materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS, peserta didik akan mendapat materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu peserta didik juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan dan pada saat yang bersamaan peserta didik diberikan materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut. Bahan ajar non cetak berupa bahan ajar dengar (audio) seperti kaset dan radio. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti film, dan bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material) seperti (Computer Assisted Instruction) CIA dan Compact Disc (CD).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki dua jenis yaitu bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Bahan ajar cetak meliputi buku, handout, modul, dan lembar kerja siswa. Sedangkan bahan ajar non cetak meliputi bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar multimedia interaktif.

d. Kriteria Pemilihan Bahan Ajar

Menurut Yunus dan Alam (2015, hlm. 167), pemilihan bahan ajar hendaknya memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Menjabarkan tujuan pembelajaran
- 3) Relevan dengan kebutuhan peserta didik
- 4) Sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 5) Peserta didik dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna
- 6) Mempertimbangkan norma yang berlaku
- 7) Tersusun dalam ruang lingkup
- 8) Bersumber dari buku sumber yang berlaku, keahlian guru, masyarakat dan fenomena alam

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu merupakan bahan perbandingan dengan hasil yang akan penulis teliti. Dari penelitian tersebut adanya kesamaan yang sama yaitu menggunakan teks persuasi. Peneliti akan menggunakan judul yang berbeda yaitu “Analisis Struktur Teks Persuasi Berorientasi Pada Kredibilitas dan Pernyataan Ajakan Sebagai Alternatif Bahan Ajar”

Tabel 1.1

Judul Penulis	Judul peneliti terdahulu	Nama penulis terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi dalam Surat Kabar Pikiran Rakyat Edisi Bulan Maret 2020 sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Kelas VIII	Dita Anika Fianti (2020)	Peneliti sama-sama meneliti teks persuasi	Peneliti terdahulu meneliti struktur dan kaidah kebahasaan dalam surat kabar pikiran rakyat sedangkan penulis akan meneliti struktur kredibilitas dan kalimat ajakan dalam sebuah video
Analisis Kredibilitas dan kalimat ajakan teks persuasi dalam video propaganda	Analisis Struktur Berorientasi pada Argumentasi dan Fakta dalam Teks	Raden Renata Indra Saviera (2020)	Peneliti sama-sama meneliti teks persuasi	Peneliti terdahulu meneliti struktur argumentasi dan fakta dalam surat kabar sedangkan penulis akan akan meneliti kredibilitas dan

<p>sebagai alternatif bahan ajar</p>	<p>Persuasi di Surat Kabar Pikiran Rakyat Edisi Maret 2020 sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di kelas VIII</p>			<p>kalimat ajakan dalam sebuah video</p>
	<p>Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Berorientasi Sugesti Dengan Menggunakan Metode Group Investigation Pada Siswa Kelas VIII SMP Nusantara Bandung Tahun Ajaran 2018/2019</p>	<p>Andriansyah</p>	<p>Peneliti sama-sama meneliti teks persuasi dan menggunakan kompetensi yang sama.</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan berfokus pada metode pembelajaran. Sedangkan penulis meneliti struktur kredibilitas dan kalimat ajakan dalam video sebagai alternatif bahan ajar</p>

C. Kerangka Pemikiran

Bagan 1.1

